

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan hias air tawar merupakan komoditas perikanan air tawar yang saat ini banyak menghasilkan devisa. Nilai eksportnya sangat besar dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Setiap bulannya sekitar puluhan juta ekor ikan hias tawar diekspor ke mancanegara. Jenis ikan hias air tawar dari berbagai pelosok dunia keluar masuk Indonesia hampir 90% merupakan ikan tropis. Indonesia memang sangat beruntung karena memiliki iklim tropis sehingga banyak jenis ikan hias yang dapat dibudidayakan. Ditengah maraknya usaha pembudidayaan ikan hias yang banyak menghasilkan keuntungan berlipat ganda, penulis mencoba menetengahkan topik tentang usaha pemeliharaan benih ikan cupang.

Ikan cupang di kenal sebagai ikan aduan dan ikan yang memiliki warna sirip indah, selain itu ikan cupang memiliki kesanggupan hidup di air dengan kondisi oksigen terlarut sangat rendah. Kesanggupan tersebut disebabkan oleh adanya rongga dibagian atas insang yang mampu menyimpan oksigen. Rongga ini disebut *Labyrinth*. Keberhasilan proses pembudidayaan ikan cupang sebagai mana pembudidayaan ikan hias pada umumnya, yang terpenting adalah pemeliharaan, setelah itu proses pemijahan. Pemeliharaan benih dilakukan pada ikan umur 15 sampai 45 hari. Pada fase ini perawatannya harus hati-hati karena benih ikan masih kecil.

Pemeliharaan benih ikan cupang dapat dimasukkan dalam bak semen ataupun bak kaca (akuarium). Kedua bak tersebut berbeda sekali dalam pemakaiannya dan angka kelulusan hidup benih pada kedua bak tersebut juga berbeda. Pemeliharaan benih ikan dalam bak semen seringkali didapatkan angka kematian yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang berpengaruh pada bak semen, seperti tempatnya tidak transparan dan kotor akibat lumut yang menempel, maka pengontrolan benih cupang yang kecil tidak bisa diawasi secara cermat. Pada benih ikan cupang yang berada di bak semen

apabila terdapat gejala penyakit mewabah, maka tidak terlihat jelas, sehingga pencegahannya tidak dapat dilakukan secara cepat. Pemeliharaan benih pada bak kaca lebih mudah dalam perawatannya. Hal ini disebabkan dalam bak kaca dapat dilihat secara transparan, sehingga benih dapat diamati dengan mudah. Apabila ada benih mati, maka benih yang mati tersebut dikeluarkan dari bak kaca, tindakan ini dapat dilakukan untuk mencegah kematian benih yang lain.

Dari kemungkinan-kemungkinan yang sedemikian banyak inilah, penulis berkeinginan mengetahui faktor-faktor apa saja yang membedakan antara pemeliharaan benih pada bak semen dan bak kaca, yang dapat mempengaruhi kelulusan hidup (*Survival Rate*) pada pemeliharaan benih ikan cupang di lokasi Kelompok Tani Mutiara Indah desa Sukorejo, kecamatan Udanawu, kabupaten Blitar.

1.2. Tujuan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Tani Mutiara Indah, desa Sukorejo, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kelulusan hidup benih ikan cupang pada tempat pemeliharaan di bak semen dan bak kaca.
2. Untuk mempelajari serta memahami permasalahan yang timbul dalam pemeliharaan benih ikan cupang.

1.3. Perumusan Masalah.

Dalam usaha budidaya ikan hias air tawar, khususnya ikan cupang, terdapat berbagai macam tempat untuk pemeliharaannya. Tempat pemeliharaan ikan adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam budidaya ikan. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan tempat pemeliharaan ikan yang baik menyebabkan usaha pembenihan kurang memuaskan hasilnya. Fase benih adalah fase yang sangat menentukan kehidupan ikan selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas akhir ikan. Dari latar belakang permasalahan diatas, maka timbul beberapa permasalahan, yaitu :

1. Apakah pemeliharaan benih ikan cupang di bak semen dan bak kaca berbeda dalam kelulusan hidup ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kelulusan hidup benih ikan cupang pada bak semen dan bak kaca ?

1.4. Manfaat PKL

Dari hasil praktek kerja lapangan (PKL) di Kelompok Tani Mutiara Indah desa Sukorejo, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat membandingkan teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
2. Mengetahui dan mempraktekkan secara langsung cara-cara pembenihan ikan cupang beserta perawatan larvanya di lapangan.
3. Dapat menambah wawasan dan keterampilan di bidang pembenihan ikan cupang.